



Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah (JKUBS)

Vol. 4 No. 2 Desember 2025

p-issn: 2745-4470 e-issn: 2745-6315

Web: <https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jkubs>

DOI: <https://doi.org/10.24260/jkubs.v2i1.900>



PENGARUH KECUKUPAN MODAL DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK SYARIAH INDONESIA DAN BANK MUAMALAT PERIODE 2019-2024

Kholifatul Rokhimah¹, Layya Aishwara Rahil², Kharis Fadlullah Hana³

¹²³Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kudus

Abstract

Purpose: This study aims to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) and operational efficiency (BOPO) on the financial performance of Islamic banks, measured through Return on Assets (ROA), by comparing Bank Muamalat and Bank Syariah Indonesia (BSI).

Design/methodology/approach: This research employs a comparative quantitative approach using secondary data obtained from annual financial reports, OJK publications, and relevant academic references. The data were analyzed using descriptive statistics and multiple linear regression to examine the relationship between CAR and BOPO on ROA in each bank.

Research Findings: The results indicate that CAR and BOPO significantly influence ROA in both Bank Muamalat and Bank Syariah Indonesia, with different directions and levels of influence across the two institutions. BOPO shows a stronger effect on ROA, highlighting that operational efficiency is a crucial determinant of profitability.

Contribution/Originality/Novelty: This study contributes empirical evidence regarding the comparative impact of capital adequacy and operational efficiency on profitability in Islamic banking institutions. The novelty of this research lies in its comparative analysis between two major Islamic banks in Indonesia, providing insights for improving adaptive strategies in capital management and efficiency to strengthen financial sustainability.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio, Operational Efficiency, Financial Performance, Islamic Banking, Return on Assets.*

Abstrak

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan efisiensi operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan bank syariah yang diukur melalui Return on Assets (ROA), dengan membandingkan Bank Muamalat dan Bank Syariah Indonesia (BSI).



Kholifatul Rokhimah, Layya Aishwara Rahil, Kharis Fadlullah Hana

Desain / metodologi / pendekatan: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan, publikasi OJK, serta referensi akademik yang relevan. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh CAR dan BOPO terhadap ROA pada masing-masing bank.

Temuan Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Muamalat maupun Bank Syariah Indonesia, dengan arah dan kekuatan pengaruh yang berbeda pada masing-masing institusi. BOPO memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap ROA, yang menegaskan bahwa efisiensi operasional merupakan faktor penting dalam menentukan profitabilitas bank syariah.

Kontribusi / Orisinalitas / Kebaruan: Penelitian ini memberikan kontribusi berupa bukti empiris mengenai pengaruh kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas perbankan syariah. Kebaruan penelitian terletak pada analisis komparatif antara dua bank syariah utama di Indonesia, sehingga dapat menjadi dasar rekomendasi strategi pengelolaan modal dan efisiensi operasional yang adaptif guna memperkuat keberlanjutan kinerja keuangan bank syariah.

Kata kunci: Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional, Kinerja Keuangan, Return on Assets

I. Pendahuluan

Di Indonesia, perbankan syariah telah berkembang secara signifikan dan sangat penting bagi perekonomian negara, terutama dalam hal pendanaan UMKM dan industri produktif lainnya. Pada tahun 2025, total aset perbankan syariah di Indonesia mencapai Rp980,30 triliun, dengan tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 9,88% sehingga pangsa pasar industri ini meningkat menjadi 7,72% (OJK, 2025). Kinerja keuangan bank syariah sangat penting untuk keberlanjutan dan pertumbuhan, karena mencerminkan stabilitas keuangan dan efisiensi pengelolaan aset dan modal. Indikator utama seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) dapat digunakan untuk mengukur kinerja tersebut. ROA mengukur kemampuan menghasilkan laba dari aset, sedangkan ROE dari ekuitas dan CAR mengukur kemampuan modal untuk memitigasi risiko. Kinerja yang baik akan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, sementara kinerja buruk dapat menurunkan loyalitas dan daya saing.

Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat Indonesia memiliki peran dan karakteristik yang berbeda dalam industri perbankan syariah di Indonesia. Bank Syariah Indonesia resmi beroperasi pada 1 Februari 2021 yang merupakan hasil merger dari tiga bank syariah milik negara yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Sedangkan, Bank Muamalat merupakan salah satu bank syariah pertama di Indonesia yang didirikan pada tahun 1991 sebagai bank syariah pertama yang memiliki pengalaman bertahun-tahun dalam menangani berbagai situasi ekonomi, seperti pandemi dan krisis ekonomi. Meskipun perbankan syariah berkembang secara positif, masih terdapat masalah seperti efisiensi operasional yang kurang memadai dan kekurangan modal. Di tengah persaingan pasar yang terus berubah, hal

ini dapat memengaruhi profitabilitas dan kemampuan bersaing bank syariah. Oleh karena itu, untuk mendukung pengambilan keputusan strategis, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan bank syariah sangatlah penting.

Tabel 1. Perkembangan dan Perbandingan Rasio Keuangan Bank Muamalat dan Bank Syariah Indonesia Tahun 2019-2024

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Bank Muamalat						
CAR	12,42	15,21	23,76	32,7	29,42	28,48
BOPO	99,5	99,45	99,29	96,62	99,41	99,04
ROA	0,05	0,03	0,02	0,09	0,02	0,03
ROE	0,45	0,29	0,20	0,53	0,28	0,42
Bank Syariah Indonesia						
CAR	18,71	18,24	22,09	20,29	21,04	21,40
BOPO	85,27	84,61	80,46	75,88	71,27	69,93
ROA	1,44	1,38	1,61	1,98	2,35	2,49
ROE	11,28	11,18	13,71	16,84	16,88	17,77

Sumber Data: Data Olahan Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat

Tabel 1 menunjukkan perkembangan rasio keuangan Bank Muamalat dan Bank Syariah Indonesia selama periode 2019 – 2024 dengan Rasio yang dianalisis meliputi CAR, BOPO, ROA, dan ROE sebagai indikator utama kinerja perbankan. Secara umum, BSI menunjukkan tren rasio kinerja keuangan yang lebih stabil dan menguntungkan dibandingkan Bank Muamalat, terutama pada rasio ROA dan ROE yang mencerminkan profitabilitas. Sebaliknya, rasio BOPO Bank Muamalat cenderung lebih tinggi, yang menandakan efisiensi operasional yang lebih rendah dibandingkan BSI.

Beberapa studi sebelumnya telah mengkaji kinerja keuangan bank syariah, namun sebagian besar terbatas pada periode atau objek tertentu. Penelitian mengenai kinerja keuangan di bank syariah masih terbatas dalam cakupan waktu dan objek yang dianalisis. Sebagian besar penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh (Amar et al., 2023) hanya berfokus pada BSI periode 2021-2022, sehingga tidak memungkinkan untuk menentukan bagaimana kinerja bank syariah dalam jangka waktu yang lebih panjang pada kondisi ekonomi dan regulasi yang terus berubah. Pada penelitian (Nurkhalifa et al., 2021) lebih menekankan pada pengaruh kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan dalam konteks perbankan konvensional. Oleh karena itu, masih terdapat kekurangan mengenai kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan bank syariah dengan periode yang lebih lama dari 2019 hingga 2022. Selain itu, Penelitian (Azizah & Taswan, 2019) membahas

kecukupan modal secara umum pada bank umum dan hanya membahas faktor-faktor yang mempengaruhi kecukupan modal tanpa mengaitkannya dengan efisiensi operasional sebagai faktor yang dapat berpengaruh terhadap prestasi keuangan. Penelitian (Yahdillah et al., 2024) menganalisis bagaimana efisiensi modal dan operasional memengaruhi laba bank Syariah di Indonesia tanpa menggunakan rasio BOPO sebagai indikator utama. Terakhir penelitian (Rustendi, 2019) fokus pada Bank Perkreditan Rakyat dan kecukupan modal yang mempengaruhi stabilitas keuangan di bank dengan skala lebih kecil.

Demikian, kurangnya penelitian yang mengkaji pengaruh kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan bank syariah dalam periode yang lebih panjang serta kekurangan studi yang membandingkan dinamika kinerja bank syariah dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi dan regulasi. Penelitian ini memberikan kontribusi baru untuk menganalisis lebih mendalam dengan judul “Pengaruh Kecukupan Modal dan Efisiensi Operasional Pada Kinerja Keuangan Bank BSI dan Bank Muamalat Periode 2019-2024”

II. Kajian Literatur

Landasan teoretis

Penelitian menggunakan theory CAMEL Framework sebagai landasan teori untuk menganalisis kinerja keuangan perbankan. Federal Reserve, Office of the Comptroller of the Currency (OCC), dan Federal Deposit Insurance Corporation (FDIC) pertama kali memperkenalkan Model CAMEL pada tahun 1979 sebagai alat untuk menilai stabilitas dan kesehatan bank. Indikator utama yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank meliputi Capital Adequacy, Asset Quality, Management, Earnings, dan Liquidity atau disingkat CAMEL. Dalam studi ini, kemampuan bank untuk menanggung risiko keuangan dievaluasi menggunakan Rasio Kecukupan Modal (CAR), dan profitabilitasnya dievaluasi menggunakan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (Salam, 2021). Demikian penelitian menerapkan pendekatan CAMEL untuk mengevaluasi pengaruh kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat selama periode 2019-2024. Hal ini dilakukan agar mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang kestabilan dan keuntungan dari bank syariah.

Kecukupan Modal

Kecukupan modal merupakan aspek penting dalam menjaga stabilitas operasional bank. Modal yang memadai berfungsi sebagai penyangga terhadap risiko yang muncul akibat ekspansi aset, serta sebagai perlindungan terhadap kemungkinan penurunan nilai aset. Modal juga memegang peranan penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank, khususnya dalam pengelolaan dana pihak ketiga. Menurut (Dewi & Dewi, 2022),

Kemampuan bank untuk mengatasi kerugian dan mempertahankan solvabilitas ditunjukkan oleh kecukupan modal. Bank dengan tingkat modal yang cukup mampu memenuhi kewajiban jangka pendek serta mempertahankan stabilitas keuangannya. Sementara itu, menurut (Dona Pertiwi et al., 2024), rasio kecukupan modal (CAR) dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti NPF, DPK, BOPO, dan FDR. Nilai CAR yang tinggi menunjukkan manajemen risiko yang baik serta berkontribusi pada peningkatan profitabilitas bank melalui ROA. Oleh karena itu, pengelolaan modal yang efektif sangat diperlukan untuk mendukung keberlanjutan operasional bank dan meningkatkan daya saingnya dalam industri keuangan.

Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional adalah ukuran penting dalam menilai kinerja bank, karena menggambarkan seberapa efektif bank dalam memaksimalkan pendapatan dengan biaya yang tersedia. Efisiensi memungkinkan bank untuk menekan beban operasional sekaligus meningkatkan profitabilitas. Menurut (Onoyi & Windayati, 2021), efisiensi dicapai ketika pendapatan yang diperoleh melebihi biaya operasional yang dikeluarkan. Beban operasional meliputi biaya yang timbul dari aktivitas utama bank, sedangkan pendapatan operasional berasal dari aktivitas usaha inti. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur efisiensi operasional, di mana rasio yang tinggi lebih dari 90% menunjukkan bank kurang efisien. Dengan rasio BOPO yang lebih rendah, bank lebih efisien dalam menjalankan operasinya karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil daripada pendapatan yang dihasilkan (Budi gautama Siregar et al., 2023). Oleh sebab itu, pengelolaan efisiensi yang baik sangat penting agar bank dapat menghasilkan laba secara optimal serta bertahan dalam kompetisi industri perbankan yang semakin ketat, khususnya bagi bank syariah.

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank menggambarkan kondisi keuangan serta keberhasilan bank dalam mengelola aktivitas operasionalnya. Evaluasi kinerja ini mencakup analisis atas rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi. Menurut (Taufik, Sagir M. Amin, Abdul Jalil, 2024), dalam konteks bank syariah, kinerja keuangan dipengaruhi oleh faktor - faktor seperti efisiensi operasional, kualitas pembiayaan, serta kemampuan manajemen risiko. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan bank mampu mengelola aset dan kewajiban secara optimal untuk menghasilkan keuntungan dan menjaga kestabilan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis profitabilitas dengan dua indikator utama, yaitu Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). ROA mengukur kemampuan bank dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, sedangkan ROE menilai sejauh mana ekuitas pemilik modal dapat menghasilkan keuntungan. Nilai ROA dan ROE yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan bank yang baik (Sarna & Damrus,

2023). Hal ini menjadi penting agar bank dapat terus berkembang serta bersaing di tengah dinamika industri perbankan yang semakin kompetitif dan penuh tantangan.

III. Metodologi Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat karena keduanya memiliki perbedaan dalam hal struktur modal, efisiensi operasional, dan kinerja keuangan. BSI merupakan bank syariah hasil merger dari tiga bank syariah BUMN, yang mencerminkan kekuatan institusional dan modernisasi sistem keuangan syariah nasional. Sementara itu, Bank Muamalat merupakan pemimpin dalam perbankan syariah Indonesia dengan pengetahuan yang luas tentang mekanisme sektor keuangan. Studi ini menyelidiki dampak efisiensi operasional (BOPO) dan kecukupan modal (CAR) terhadap kinerja keuangan (ROA). Laporan keuangan tahunan kedua bank untuk periode 2019–2024 digunakan sebagai unit analisis. Rentang waktu ini dipilih untuk mencerminkan dinamika ekonomi pascapandemi COVID-19 serta dampak kebijakan perbankan terbaru terhadap kinerja sektor perbankan syariah.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif komparatif dengan pendekatan studi kasus. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menguji dan membandingkan pengaruh variabel bebas (CAR dan BOPO) terhadap variabel terikat (ROA dan ROE) pada dua bank syariah yang berbeda. Data yang digunakan adalah data sekunder, diperoleh dari dokumen resmi seperti laporan keuangan tahunan Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat dari tahun 2019 hingga 2024, publikasi OJK, serta referensi akademik terkait. Data sekunder dipilih karena telah diaudit, dipublikasikan secara resmi, dan memiliki reliabilitas tinggi untuk dianalisis secara statistik.

Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dan telaah pustaka. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan tahunan, publikasi resmi, dan sumber lain yang berkaitan langsung dengan indikator-indikator keuangan yang diteliti. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data historis dan faktual yang dapat diolah secara statistik. Telaah pustaka digunakan untuk memperkuat teori dan membangun kerangka konseptual yang mendasari hubungan antarvariabel dalam penelitian. Semua data dikumpulkan secara sistematis dengan memperhatikan validitas dan akurasi informasi yang diperoleh.

Teknik analisis dalam penelitian ini dengan dua metode yaitu analisis statistik dan analisis deskriptif komparatif. Metode analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dengan tujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (CAR dan BOPO) terhadap variabel dependen (ROA). Regresi linier berganda dipilih karena mampu menjelaskan hubungan kausal (sebab-akibat) antara lebih dari satu variabel bebas terhadap

satu variabel terikat. Sementara Analisis deskriptif komparatif digunakan untuk membandingkan perubahan nilai variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) dan efisiensi operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) pada dua bank syariah, yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat selama periode 2019 - 2024. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS untuk memperoleh hasil yang lebih akurat, sistematis, dan objektif.

IV. Hasil dan Pembahasan

Tabel 2. Uji statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	12	12.42	32.70	21.9800	5.89056
BOPO	12	69.93	99.50	88.3942	11.84919
ROA	12	0.02	2.49	0.9575	1.01016
Valid N (listwise)	12				

Kecukupan Modal (CAR)

Dari tabel 2 diketahui bahwa nilai minimum kecukupan modal sebesar 12.42 dan nilai maksimum sebesar 32.70 dengan deviasi 5.89056. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat dominan sebagai bank dengan kecukupan modal tertinggi dalam kemampuannya untuk menghadapi ancaman keuangan yang mungkin terjadi.

Efisiensi Operasional (BOPO)

Dari tabel 2 efisiensi operasional berada pada kisaran 69.93 hingga 99.50 dengan nilai standar deviasi 11.84919. Nilai BOPO tertinggi dimiliki oleh Bank Muamalat, mengidentifikasi bahwa efisiensi operasional masih menjadi masalah utama. Namun, rata-rata BOPO sebesar 88.39 menunjukkan bahwa industri perbankan syariah masih membutuhkan peningkatan.

Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

Dari tabel 2 ROA memiliki nilai minimum sebesar 0.02 dan nilai maksimum 2.49 dengan standar deviasi 1.01016. Ini menunjukkan bahwa kemampuan bank syariah untuk menghasilkan laba dari aset yang dimiliki masih terbatas. Dengan nilai BOPO terendah dan ROA paling tinggi, Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan kinerja terbaik dalam hal efisiensi dan profitabilitas.

Tabel 3. Uji normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	0.197	12	0.200*	0.859	12	0.048

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2025

Hasil uji normalitas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov adalah 0.200 (>0.05), sedangkan nilai Shapiro-Wilk adalah 0.048 (<0.05). Meskipun Shapiro-Wilk mengindikasikan bahwa residual tidak berdistribusi normal, namun dengan mempertimbangkan ukuran sampel yang kecil ($N = 12$) dan hasil Kolmogorov-Smirnov yang melebihi 0.05 maka distribusi residual regresi masih dapat dianggap cukup untuk memenuhi asumsi normalitas dalam analisis regresi..

Tabel 4. Uji multikolineritas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	8.584	0.201		42.779
	CAR	-0.009	0.004	-0.053	-2.078
	BOPO	-0.084	0.002	-0.985	-38.307

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2025

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa Tolerance untuk CAR dan BOPO adalah 0.962 (> 0.10), VIF untuk CAR dan BOPO adalah 1.039 (< 10). Hal ini membuktikan bahwa tidak terjadi masalah multikolineritas dalam model regresi yang digunakan, sehingga kedua variabel independen CAR dan BOPO dapat dimasukkan ke dalam model regresi dengan layak.

Tabel 5. Uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.997 ^a	0.994	0.993	0.08454	1.945

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa menggunakan Durbin-Watson menghasilkan nilai sebesar 1.945 yang berada rentang kisaran 1.5–2.5 menunjukkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi yang diestimasi.

Tabel 6. Analisis linier berganda

Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	8.584	0.201		42.779	0.000	
	CAR	-0.009	0.004	-0.053	-2.078	0.067	0.962 1.039
	BOPO	-0.084	0.002	-0.985	-38.307	0.000	0.962 1.039

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil regresi linier berganda diperoleh persamaan $Y = 8,584 - 0,009 \text{ CAR} - 0,084 \text{ BOPO}$. Koefisien CAR sebesar -0,009 menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap return on equity, namun tidak signifikan secara statistik $0,067 > 0,05$. Koefisien BOPO sebesar -0,084 signifikan secara statistik karena $0,000 < 0,05$ berarti peningkatan BOPO akan menurunkan return on equity. Nilai beta BOPO sebesar -0,985 menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap ROA lebih dominan dibandingkan dengan CAR. Dengan demikian, BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR tidak berpengaruh signifikan.

Tabel 7. Hasil r square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.997 ^a	0.994	0.993	0.08454

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Hasil pengujian *adjusted* R square pada Tabel 7 diperoleh nilai sebesar 0.993 yang menunjukkan bahwa variabel Kecukupan Modal (CAR) dan Efisiensi Operasional (BOPO) sebesar 99,3% dapat bertanggung jawab atas kinerja keuangan bank syariah yang diukur melalui ROA. Sementara sisanya sebesar 0,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 8. Hasil uji t

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t Sig.
1	(Constant)	8.584	0.201		42.779 0.000
	CAR	-0.009	0.004	-0.053	-2.078 0.067
	BOPO	-0.084	0.002	-0.985	-38.307 0.000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2025

Kecukupan Modal (CAR)

Hasil uji t untuk variabel kecukupan modal menunjukkan nilai sebesar 0.067 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$. Dengan demikian, CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank yang diukur melalui Return on Assets (ROA). Selain itu, koefisien regresi CAR bernilai negatif sebesar -0.009 menunjukkan bahwa hubungan antara CAR dan ROA bersifat negatif. Hipotesis yang menyatakan bahwa "Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA)" tidak dapat diterima, karena tidak didukung oleh hasil pengujian statistik.

Efisiensi Operasional (BOPO)

Hasil uji t pada tabel 8 diketahui nilai signifikan sebesar 0.000 yang lebih kecil dari toleransi $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai aset perbankan (ROA), seperti yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -0,084 hubungan antara BOPO dan ROA bersifat negatif. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa "Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)" dapat diterima karena hasil analisis menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Tabel 9. Hasil uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.160	2	5.580	780.815	0.000 ^b
	Residual	0.064	9	0.007		
	Total	11.225	11			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR

Berdasarkan Tabel 9, hasil uji F memperoleh nilai F hitung sebesar 780.815 dengan signifikansi sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dengan F hitung 780.815 signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, dalam hal ini Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat periode

2019–2024. Artinya, secara simultan variabel Kecukupan Modal (CAR) dan Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Penelitian menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat periode 2019-2024. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0.067 lebih besar dari toleransi $\alpha = 0,05$ serta koefisien regresi CAR yang bernilai negatif -0,009. Hipotesis yang menyatakan bahwa "CAR berpengaruh positif terhadap ROA" tidak dapat diterima, karena arah pengaruhnya negatif dan tidak signifikan secara statistik. Berdasarkan data statistik deskriptif, nilai CAR pada Bank Muamalat dan Bank Syariah Indonesia berada dalam rentang 12,42 hingga 32,70 jauh melampaui batas minimum ketentuan sebesar 8%. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mawardi (2005), yang menyatakan bahwa rasio CAR terlalu tinggi akan terdapat adanya dana menganggur (*idle money*) yaitu cadangan modal yang berlebih dan tidak dimanfaatkan secara produktif, sehingga berpotensi menurunkan efisiensi dan profitabilitas bank.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada Bank Muamalat Indonesia, yang menunjukkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA baik secara parsial maupun secara bersamaan. Penelitian tersebut menggunakan data selama beberapa tahun dan menemukan bahwa meskipun CAR berfluktuasi dan cenderung meningkat, namun kondisi tersebut tidak memberikan dampak positif yang signifikan terhadap profitabilitas bank yang diukur melalui Return on Assets (ROA) (Nufus & Munandar, 2021). Selain itu, penelitian lain juga melaporkan bahwa fluktuasi CAR yang terjadi pada Bank Muamalat tidak diikuti oleh peningkatan ROA, bahkan cenderung stagnan atau menurun, yang menunjukkan bahwa kecukupan modal bukanlah satu-satunya faktor penentu kinerja keuangan bank syariah (Maharani, 2023).

Kondisi serupa dapat diasumsikan berlaku pada Bank Syariah Indonesia (BSI), mengingat karakteristik dan tantangan yang dihadapi oleh Bank Syariah secara umum. Adapun faktor-faktor lain seperti pengelolaan risiko pembiayaan, efisiensi operasional, dan kualitas aset juga sangat berperan dalam menentukan kinerja keuangan bank syariah. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa dalam konteks perbankan syariah di Indonesia, termasuk Bank Muamalat dan Bank Syariah Indonesia, CAR belum tentu menjadi determinan signifikan bagi peningkatan kinerja keuangan. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA harus ditolak.

Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa rasio efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat selama periode 2019-2024. Dengan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari toleransi $\alpha = 0,05$ dan koefisien regresi bernilai negatif -0,084. Hal ini berarti hipotesis efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA) diterima karena pengaruhnya signifikan dan konsisten dengan arah hipotesis.

Menurut Jusuf (2007), efisiensi operasional menggambarkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendukung kegiatan operasional bisnis dalam mencapai tujuannya. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat korelasi negatif antara BOPO dan ROA, yaitu semakin efisien BOPO yang digunakan, maka semakin baik operasional keuangan bank tersebut. Statistik deskriptif menunjukkan bahwa BOPO berkisar antara 69,93% hingga 99,50%, mendekati atau bahkan melebihi 90% pada beberapa periode. Dampak Kecukupan Modal.

Hasil analisis mengenai pengaruh rasio kecukupan modal (CAR) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE) pada Bank Muamalat dan BSI. Temuan ini sejalan dengan beberapa studi sebelumnya yang mengungkapkan bahwa meskipun CAR merupakan indikator dalam menilai stabilitas keuangan bank, pengaruhnya terhadap profitabilitas bank syariah tidak selalu signifikan. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh keberadaan faktor lain seperti strategi manajemen risiko pembiayaan serta tingkat efisiensi operasional, yang memiliki peranan lebih dominan dalam memengaruhi kinerja keuangan bank syariah. (Fitria Dwi, 2019). Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa efisiensi operasional (BOPO) merupakan faktor utama yang memengaruhi kinerja keuangan bank syariah, sedangkan kecukupan modal (CAR) memiliki pengaruh yang kurang signifikan. Oleh karena itu, bank syariah seperti BSI dan Bank Muamalat perlu lebih fokus pada pengendalian biaya operasional untuk meningkatkan profitabilitas mereka.

V. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa kecukupan modal tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Meskipun rasio kecukupan modal kedua bank cukup tinggi dan melebihi ketentuan minimum yang ditetapkan oleh regulator, namun hal ini tidak serta merta meningkatkan profitabilitas bank. Kelebihan modal tidak digunakan secara optimal untuk kegiatan yang menghasilkan laba, melainkan dianggap sebagai modal menganggur. Sebaliknya, efisiensi operasional telah terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Tingginya nilai efisiensi operasional bank berarti semakin baik kinerja keuangannya dalam pengendalian biaya operasional menjadi faktor penting yang berdampak pada profitabilitas. Dengan demikian, meningkatkan efisiensi merupakan strategi yang lebih relevan dan memiliki dampak yang nyata dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah dibandingkan dengan hanya mempertahankan rasio permodalan pada tingkat yang tinggi.

Perbandingan antara Bank Muamalat dan Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan bahwa meskipun Bank Muamalat memiliki rasio kecukupan modal yang tinggi, hal tersebut tidak mampu meningkatkan profitabilitas secara signifikan akibat efisiensi operasional yang rendah. Sebaliknya, BSI mampu memanfaatkan modalnya secara lebih efektif dengan tingkat efisiensi operasional yang jauh lebih baik dan dapat menghasilkan kinerja keuangan yang lebih unggul. Efisiensi operasional menjadi faktor kunci yang lebih menentukan profitabilitas bank syariah dibandingkan hanya mempertahankan modal yang tinggi. Oleh karena itu, bank syariah harus fokus pada peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam manajemen operasional untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.

Keterbatasan utama dari penelitian ini terletak pada jumlah sampel yang terbatas, yaitu hanya mencakup dua bank syariah dan periode observasi selama enam tahun. Hal ini menyulitkan generalisasi hasil ke seluruh industri perbankan syariah di Indonesia yang sangat beragam dalam hal skala, struktur, dan strategi. Selain itu, penelitian ini hanya mengandalkan dua variabel independen (CAR dan BOPO), sementara kinerja keuangan bank juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti Non-Performing Financing (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), ukuran aset, serta kualitas manajemen. Analisis hanya berfokus pada ROA sebagai variabel dependen utama, padahal indikator lain seperti ROE atau Net Interest Margin (NIM) juga penting. Untuk penelitian lanjutan, disarankan memperluas cakupan objek dan periode, serta menambahkan variabel-variabel lain guna memperoleh hasil yang lebih holistik. Pendekatan panel data atau metode kuantitatif dengan pembobotan dinamis juga layak dieksplorasi untuk meningkatkan akurasi dan kedalaman analisis.

Daftar Pustaka

- Amar, M. Y., Jurniasari, S., Amelia, P., Fauziah, R., & Carmidah, C. (2023). Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022. *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 1(4), 01-13. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v1i4.231>
- Azizah, D. I., & Taswan. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecukupan Modal Pada Bank Umum. *Prosiding SENDI_U*.
- Budi gautama Siregar, Aswadi Lubis, & Muhammad Salman. (2023). Efisiensi Operasional Bank Umum Syariah. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(2), 264-278. <https://doi.org/10.33059/jensi.v7i2.8571>
- Dewi, M. K., & Dewi, N. R. (2022). Pengaruh Likuiditas Dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 165-177. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.86>
- Dona Pertiwi, T., Farokhah Kholison, R., & Rusgianto, S. (2024). Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas dengan Peran Kecukupan Modal Sebagai Intervening Pada Bank Syariah. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 7(2), 43-63.
- Fitria Dwi, S. H. (2019). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Tingkat Profitabilitas Dengan Variabel Kontrol Size Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2010 – 2017. *Diponegoro Journal of Management*, 8(Volume 8, Nomor 1, Tahun 2019), 59-68.
- Maharani, D. (2023). *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio , Operating Expenses To Operating Income , Non Performing Financing Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2022. Disusun Oleh: Devi Maharani Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.*
- Nufus, H., & Munandar, A. (2021). Analisis Pengaruh CAR Dan NIM Terhadap ROA Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(6), 497. <https://doi.org/10.32493/drbb.v4i6.12753>
- Nurkhalifa, U., Machpudin, A., & Setiawati, R. (2021). Pengaruh Kecukupan Modal dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Umum Konvensional di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 9 No. 2.
- OJK. (2025). Statistik Perbankan Syariah Januari 2025. *OJK, January*.
- Onoyi, N. J., & Windayati, D. T. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance Dan Efisiensi Operasi Terhadap Kinerja Keuangan. *Zona Keuangan*, 11(1), 15-28.
- Rustendi, T. (2019). Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Stabilitas Keuangan Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*.
- Salam, A. (2021). Jurnal Ilmu Manajemen. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1), 48-56.

- Sarna, M. & Damrus. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk. *Jurnal Sains Riset*, 13(3), 773–780. <https://doi.org/10.47647/jsr.v13i3.1986>
- Taufik, Sagir M. Amin, Abdul Jalil, N. (2024). *Analisis Perbandingan Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Sebelum Dan Sesudah Pembentukan Bank Syariah Indonesia (BSI)*. 02(02), 1–23.
- Yahdillah, Khotimah, I. C., & Hairunnisa. (2024). Pengaruh Modal Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Al-Iqtishad*, 6(01). <https://ejournal.iaiqi.ac.id/index.php/aliqtishad/article/view/877/470>